

**LAPORAN
PENELITIAN KOMPETENSI FKIP UNMUL**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN
PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU
(Studi Multikasus di SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan dan SDIT
Nurul 'Ilmi Tenggarong)**



TIM PENELITI:

Ketua	: Dr. H. Akhmad, M. Kes	19631231 199003 1 040
Anggota	: Dr. H. PM. Labulan, M.Pd	19570421 198601 1 001


**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
TAHUN 2017**


HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pada Sekolah Islam Terpadu (Studi Multikasus di SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong)
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap : Dr. H. Akhmad, M.Kes
 - b. Nip. : 19631231 199003 1 040
 - c. NIDN : 0020126304
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda I/IVc
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 - f. Fakultas/Jurusan : FKIP/MIPA
 - g. Alamat Institusi : Jalan Muara Pahu, Gunung Kalua Samarinda
 - h. Alamat Rumah : Jalan KH. Wahid Hasyim 2 Perum. Kayu Manis Blok D-10 Sempaja Samrinda
 - i. Nomor Hp. : 08125877029
 - j. Alamat email : akhmad_63@yahoo.com
3. Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang
4. Nama Anggota : 1. Dr. H. PM. Labulan, M.Pd
5. Lokasi Kegiatan : Balikpapan
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Samarinda, 4 Oktober 2017

Mengetahui:

Dekan FKIP Unmul,

 Prof. Dr. H. Muh. Amir Masruhim, M.Kes
 NIP. 19601027 198503 1 003

Ketua Peneliti,

 Dr. H. Akhmad, M.Kes
 NIP. 196312 199003 1 040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Sekolah Terpadu (Studi Multikasus di SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong) yang meliputi: 1) Pengembangan kurikulum, (2) Implementasi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, dan (3) Potensi yang dimiliki SDIT Al Auliya Balikpapan dan SD Nurul 'Ilmi Tenggarong dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode studi multi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian dalam ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument*, sedangkan yang menjadi *informan* atau sumber data adalah Kepala Sekolah SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dan Al Auliya 2 Balikpapan menggunakan (1) Kurikulum terpadu yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, (2) Implementasi pembelajaran terpadu secara akademis melalui internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam mata pelajaran umum dan non akademis, dilakukan dengan pemberian kegiatan pendukung yang bernuansa agama dan sosial dan (3) Optimalisasi potensi yang dimilikinya adalah adanya kekuatan internal yang baik dalam melakukan pengembangan sebuah sekolah dan, kekuatan eksternal dilakukan dengan melalui interaksi dengan orang tua dan adanya kemitraan dengan lembaga /badan terkait.

Berdasarkan hasil penelitian analisis data tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, Model kurikulum yang digunakan di SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang dilakukan dengan cara mensinergikan antara kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum Agama (Al-Islam) dan muatan lokal (Mulok).

Kata Kunci : Kurikulum terpadu, Pembelajaran terpadu dan Optimalisasi potensi internal dan eksternal

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil Penelitian Peningkatan Mutu Pendidikan dan Teknologi tepat guna di FKIP Universitas Mulawarman Tahun Anggaran 2017.

Penulis menyadari atas segala kekurangan baik dalam hal pengetahuan maupun wawasan yang penulis miliki, sehingga penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Amir Masruhim, M.Kes yang telah memberikan kesempatan untuk ikut berperan serta dalam program ini.
2. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II dan Wakil Dekan III, yang telah memberikan dukungannya dalam penulisan penelitian ini.
3. Kepala SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus memberi fasilitas kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.
4. Kepala SDIT Al Auliya 2 Balikpapan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dan sekaligus memberi fasilitas kepada peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini hingga selesai.

Saran dan kritik dari berbagai pihak yang sifatnya membangun dalam menyempurnakan penelitian ini, penulis menerima dengan rasa senang hati dan lapang dada, dengan harapan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Samarinda, 14 Oktober 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum.....	7
B. Kurikulum 2013	11
C. Pendidikan Islam Terpadu.....	13
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Desain Penelitian	18
B. Tempat dan Waktu Penelitian	19
C. Metode dan Pendekatan Penelitian	19
D. Data dan Sumber Data	19
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	21
G. Pengujian Keabsahan	23
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum SDIT Nurul ‘Ilmi dan Al Auliya 2	29
B. Temuan Penelitian	44
C. Pembahasan	50

BAB V. SIMPULAN DAN REKOMENDASI	54
A. Simpulan	54
B. Rekomendasi	56
BAB VI. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	58
A. Anggaran Biaya	58
B. Jadwal Penelitian	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Analisis Data	16
Gambar 3.2.	Pengujian Kredibilitas data dengan Triangulasi Sumber	20
Gambar 4.1.	Kondisi guru SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong	23
Gambar 4.2.	Kondisi pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong	24
Gambar 4.3.	Kondisi guru SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan	25
Gambar 4.4.	Kondisi pegawai SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan	26
Gambar 4.5.	Karakteristik siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong	27
Gambar 4.6.	Karakteristik siswa SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan	28
Gambar 4.7.	Prinsip Keterpaduan SDIT Nurul ‘Ilmi dan Al Auliya 2	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan alat pendidikan yang sangat vital dalam kerangka pembelajaran. Kurikulum mempunyai makna yang cukup luas, mencakup semua pengalaman yang dilakukan siswa dirancang diarahkan, diberikan bimbingan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah. Mengenai bagaimana kurikulum dilaksanakan sama artinya dengan bagaimana proses belajar itu berlangsung. Oleh karena itu, menurut Mulyasa (2007: 20) bahwa pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.

Akibat dari berbagai perkembangan, terutama perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, konsep kurikulum selanjutnya juga menerobos dalam dimensi waktu dan tempat. Artinya kurikulum mengambil bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada waktu sekarang saja, tetapi juga memperhatikan bahan ajar dan berbagai pengalaman belajar pada waktu lampau dan yang akan datang. Demikian juga tidak hanya mengambil bahan ajar setempat (lokal) yang kemudian berbentuk kurikulum muatan lokal, tetapi juga bahan ajar yang bersifat nasional, yang kemudian berbentuk kurikulum nasional dan lebih luas lagi bersifat Internasional atau yang bersifat global (Dakir, 2006: 2).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat (1) menyatakan bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional,” dan ayat (2) menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Pasal 38 ayat (2) menyatakan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten / Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah. (Sukmadinata, 1997).

Salah satu model pengelolaan sekolah dasar di Indonesia, selain yang sudah dikelola secara konvensional pada umumnya, adalah sekolah dasar Islam terpadu (SDIT). Sebagai salah satu bentuk sekolah dasar yang baru, sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), merupakan sekolah dasar Islam yang memadukan antara kurikulum sekolah dasar dengan kurikulum agama dan unggulan sekolah. SDIT merupakan lembaga pendidikan dasar alternatif yang mampu bersaing dan berkontribusi terhadap upaya akselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.

Kemunculan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) di Indonesia, pada tahun 2000-an disponsori oleh jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), sebuah lembaga yang berfungsi memberikan dan menghimpun berbagai sekolah Islam terpadu,

yang memiliki tiga misi utama: yakni sekolah islami, efektif dan bermutu. Secara umum keberadaan SDIT dibanding dengan SD umum terletak pada pengembangan kurikulum dan pembelajarannya yang lebih ditekankan pada kurikulum dan pembelajaran terpadu.

Menurut hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa, Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki karakteristik khusus diantaranya adalah: 1) SDIT begitu ketat dalam menerapkan kaidah dan ilmu agama, sebagai contoh siswa diwajibkan membaca dan menghafal doa sederhana, hadist, praktek shalat langsung dan pakaian yang mencerminkan sebagai seorang muslim yang baik. 2) SDIT memiliki waktu pembelajaran yang panjang sehingga penerapan ilmu dan akhlak dapat dilaksanakan dengan baik dan seksama. 3) SDIT lebih peduli kesehatan siswa, ini dibuktikan dengan dibatasinya jajan siswa untuk jajan diluar sekolah. 4) SDIT melakukan penerapan kaidah akhlak secara langsung dan tegas. 5) SDIT memiliki peralatan dan media pembelajaran yang cenderung lebih lengkap dan baik.

Dengan dasar inilah penulis menetapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Auliya Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong sebagai kasus dalam penelitian ini dan perlu diangkat dan diteliti lebih mendalam, dan dapat dijadikan sebagai rujukan baru tentang bentuk pengembangan lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam terpadu masa depan, terutama yang berkaitan pengembangan kurikulum pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang kajian di atas, maka jabaran rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengembangan kurikulum SDIT Al Auliya Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong ?
- 2) Bagaimana implementasi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum pada SDIT Al Auliya Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong ?
- 3) Potensi apa saja yang dimiliki SDIT Al Auliya Balikpapan dan SD Nurul ‘Ilmi Tenggarong dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka jabaran tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengembangan kurikulum SDIT Al Auliya Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
- 2) Untuk mengetahui implementasi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum pada SDIT Al Auliya Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
- 3) Untuk mengetahui Potensi yang dimiliki SDIT Al Auliya Balikpapan dan SD Nurul ‘Ilmi Tenggarong dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat (kontribusi) baik pada tataran teoritis maupun praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru yaitu: Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat: (1) membantu dalam pencapaian tujuan Kurikulum pendidikan; (2) meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman guna mendukung profesionalisme guru; serta (3) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru dalam mengintegrasikan pelajaran agama dengan pelajaran umum dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.
- b) Bagi sekolah yaitu: Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai: (1) bahan evaluasi dan informasi yang bermanfaat untuk melakukan pengembangan dalam pelaksanaan Kurikulum dan pembelajaran, dan (2) bahan untuk mengetahui kinerja ketercapaian tujuan kurikulum dalam penerapannya.
- c) Bagi Dinas Pendidikan yaitu: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam melakukan perbaikan terhadap penerapan Kurikulum.

- d) Bagi peneliti yaitu: Menambah wawasan dan pemahaman baru mengenai pengembangan Kurikulum dan pembelajaran terpadu di SDIT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Pada awal mulanya, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir*, artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Kurikulum berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari awal (*start*) sampai akhir (*finish*) untuk bisa mendapatkan penghargaan. Dalam dunia pendidikan, jarak tersebut diartikan program pendidikan yang berisi mata pelajaran. Dengan demikian, pengertian sederhana kurikulum dari bahasa aslinya yaitu program pendidikan berisi mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk bisa memperoleh ijazah (Zaenal Arifin, 2013:2-3).

Oliva (1992:9) mendefinisikan kurikulum sebagai berikut: *Curriculum is perceived as a plan or program for all the experiences which the learner encounters under the direction of the school. In practice, the curriculum consists of a number of plans, in written form and of varying scope, that delineate the desired learning experience.*

Kurikulum berisi seperangkat rencana berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa di bawah bimbingan guru. Kurikulum yang dirancang merupakan satu set rencana yang berisi pengalaman yang akan dimiliki siswa selama mengikuti program pendidikan. Pengalaman siswa dalam serangkaian kegiatan pembelajaran berada di bawah bimbingan guru. Guru bertanggung jawab

dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran dalam mengimplementasi sebuah kurikulum.

Wiles & Bondi (2007) menjelaskan: *“The curriculum represents a set of desired goals or values that are activated through a development process and culminate in successful learning experiences for student”*. Kurikulum merupakan seperangkat tujuan yang diinginkan atau nilai-nilai yang diaktifkan melalui proses pengembangan dan berujung pada pengalaman belajar sukses bagi siswa (Wiles, 2009: 2).

Menurut Marsh (2009:5) mendefinisikan kurikulum sebaga berikut: a) *“Curriculum is all planned learnings for which the school is responsible”*, b) *“the totality of learning experiences provided to students so that they can attain general skills and knowledge at a variety of learning sites”*. Dapat diartikan bahwa kurikulum adalah semua rencana pembelajaran yang menjadi tanggung jawab sekolah dan juga pengalaman yang diberikan kepada siswa dalam belajar sehingga mereka dapat mencapai keterampilan umum dan pengetahuan di berbagai materi pembelajaran.

Pengertian yang serupa dijelaskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 menetapkan pengertian kurikulum sebagai: *“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*. Kurikulum berisi perencanaan dan pengaturan yang berisi

tujuan, bahan ajar, cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana/program kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi, dan bahan/materi pelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, memberikan bekal ketrampilan umum dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Kebijakan Pembaharuan Kurikulum

Tuntutan akan sumber daya manusia yang berkualitas hendaknya diimbangi dengan perbaikan di bidang pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang penting yang harus selalu diperbaiki yaitu kurikulum. Kurikulum hendaknya berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan jaman. Perubahan kurikulum merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan. Oemar Hamalik (2008:260) menyatakan bahwa hendaknya perubahan kurikulum melihat keperluan masa depan, menekankan kembali pada bentuk asal menghentikan praktek kesalahan dalam penerapan kurikulum lama dan memberikan alternatif solusi yang lebih baik. Perubahan berarti memperbaiki, menyempurnakan dengan membuat sesuatu yang salah menjadi benar.

Fullan (2007:87-100) menyebutkan bahwa pembaharuan pendidikan harus memperhatikan berbagai faktor seperti (1) karakteristik perubahan, (2) karakter lokal, dan (3) faktor luar. Karakteristik perubahan mencakup kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, kejelasan dari proses

inovasi pendidikan, kompleksitas yang berkaitan dengan tingkat tanggung jawab individu yang terlibat dalam proses implementasi, kualitas dari bahan-bahan atau sumber-sumber yang digunakan dalam penerapan inovasi.

Cheung & Wong (2011: 471) dalam jurnalnya memberikan data empiris yang menguatkan literatur temuan bahwa perubahan pendidikan dan inovasi dengan kesepakatan dan dukungan dari kepala sekolah dan guru cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk berhasil. Temuan dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru yang setuju dengan reformasi membuat perubahan dalam praktek pembelajaran yaitu dalam hal strategi belajar dan mengajar, memfasilitasi keragaman siswa, penilaian belajar, pengembangan keterampilan siswa, belajar lintas kurikulum.

Wiles (2009:21) menjelaskan bahwa seorang pemimpin dalam kurikulum tidak hanya sebagai pemberi informasi saja, namun harus bisa membentuk sebuah tim kolaboratif yang solid. Pemimpin tersebut harus menjadi koordinator, perencana, komunikator, dan harus bisa mempersuasi anggota lain untuk saling membantu dalam penerapan kurikulum baru di sekolah agar sukses.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan kurikulum baru hendaknya memperhatikan faktor-faktor pendukung. Faktor tersebut antara lain guru sebagai pelaksana langsung, kepala sekolah selaku pimpinan, sarana dan prasarana pendukung, kerjasama dengan dinas pendidikan terkait serta unsur pemerintahan yang ada. Kesuksesan pembaharuan kurikulum tidak lepas dari dukungan semua faktor tersebut.

B. Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud nomor 81a tentang implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

1. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Cerdas dalam artian cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam aspek sikap, cerdas intelektual dalam aspek pengetahuan, dan cerdas kinestetis dalam aspek ketrampilan. Dengan demikian, kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang kreatif, produktif, kreatif, inovatif, afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemdikbud, 2013: 80).

2. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud no 67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD, Kurikulum 2013 untuk jenjang SD dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.
- d) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- e) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran.
- f) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai

kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti. Kompetensi inti menjadi pusat pencapaian pembelajaran.

- g) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

C. Pendidikan Islam Terpadu

1. Pengertian Pendidikan Islam Terpadu

Lembaga pendidikan Islam merupakan sebagai wadah untuk menggembleng mental, moral dan spiritual generasi muda dan anak-anak untuk dipersiapkan menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Lembaga pendidikan Islam yang dalam hal ini dapat diwakili oleh pesantren, madrasah dan sekolah Islam terpadu. Ketiga institusi pendidikan di atas memiliki nama yang berbeda, akan tetapi memiliki pemahaman yang sama baik secara fungsional dan substansional.

Secara fungsional ketiga lembaga pendidikan tersebut sebagai wadah untuk menggembleng mental, moral dan spiritual generasi muda dan anak-anak. Sedangkan secara substansial dapat dikatakan bahwa ketiga institusi tersebut merupakan panggilan jiwa spiritual seorang kyai, ustadz, guru yang tidak semata-mata didasari oleh motif materiil, tetapi sebagai pengabdian kepada Allah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang diungkapkan oleh Al-Ghozali yaitu mendekatkan diri kepada Allah, bukan semata-mata untuk pangkat maupun bermegah-megahan (Ihsan, Hamdani, dan Fuad, 2007).

Terpadu merupakan keterkaitan beberapa subsistem dalam pendidikan yang dapat diterapkan, mulai dari visi-misi, kurikulum, manajemen dan jaringan pendidikan yang dapat mengembangkan dan memajukan lembaga pendidikan Islam secara baik. Terpadu sebenarnya memiliki arti yang sangat luas mulai dari kurikulumnya, pembelajarannya, lingkungan sekolah yang memadukan dengan masyarakat, orang tua dan sebagainya. Banyak sekali orang yang melihat sekolah Islam terpadu begitu diminati sehingga beberapa orang berminat untuk mendirikan sekolah Islam terpadu tersebut.

Keterkaitan kata “terpadu” dengan lembaga pendidikan Islam adalah bagaimana institusi mampu memberikan pendidikan sesuai dengan fitrah manusia, prinsip keseimbangan misi kepemimpinan dan mengajak manusia kepada cahaya Ilahi, sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah, berkualitas di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan konsep lembaga pendidikan Islam Terpadu, berusaha menjadikan pendidikan sebagai proses untuk menginternalisasikan nilai-nilai (konsep) dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Depag RI, 2014)

2. Konsep Penyelenggaraan Pendidikan Islam Terpadu

Konsep terpadu menurut M. Ilyasim (2010) adalah **Pertama**, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya baik ketika anak berada di sekolah maupun disaat anak berada di rumah serta hubungan timbal balik antara keduanya. **Kedua**, keterpaduan dalam kurikulum, misalnya ketika guru mengajar kimia, maka dijelaskan pula bahwa ilmu kimia itu tidak berdiri sendiri, tapi dia

adalah bagian dari integritas. **Ketiga**, keterpaduan dalam konsep pendidikan, misalnya sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru harus dapat memberi contoh teladan yang baik kepada anak didiknya (Mukhamad Ilyasin, 2010).

Pada hakekatnya, jika kita cermati lebih mendalam, dengan melihat berbagai aspek yang menyertai proses pendidikan dan pembelajarannya, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dapat menjadi pendidikan alternatif masa kini untuk meretas dan membangun kejayaan umat islam pada masa akan datang. Selanjutnya M. Ilyasin (2010) mengatakan bahwa konsep keterpaduan penyelenggaraan SDIT dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Keterpaduan dalam arti kurikulum yakni antara Dinas Pendidikan, Departemen Agama dan Muatan Lokal (Mulok).
- b) Keterpaduan dalam arti keseimbangan antara *social quotient (SQ)*, *emotional quotient (EQ)* dan *Intelegency quotient (IQ)*.
- c) Keterpaduan dalam arti pembentukan manusianya yang meliputi jasmani, rohani dan indra.
- d) Keterpaduan dalam arti sumber belajarnya yakni antara alat peraga (AP), media dan materi.
- e) Keterpaduan dalam arti prinsip dalam mendidik anak yakni antara sekolah, orang tua dan lingkungan.
- f) Keterpaduan dalam arti *maaddah* (materi) yang meliputi *qauliyah* (verbalistik) dan *kauniyah* (empris)

Kombinasi dan sinkronisasi dari beberapa makna keterpaduan tersebut di atas, mencerminkan bahwa sekolah model seperti ini memiliki banyak keunggulan

dan kelebihan, baik secara akademik maupun aspek yang lain, utamanya aspek sosiologis.

Dari sumber di atas, makna keterpaduan tampak bahwa kata terpadu pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) memiliki makna yang luas, tidak hanya keterpaduan yang berkaitan dengan kurikulum dan pembelajaran semata, namun juga menjangkau beberapa aspek sasaran jangka panjang baik yang sifatnya akademik maupun yang non akademik sebagai sasaran akhir kegiatan sekolah. Dari aspek lain dapat pula dipahami bahwa skema dibawah ini menggambarkan bahwa model Sekolah Dasar Islam Terpadu, output yang dihasilkan dapat memiliki ketangguhan secara *social quotient (SQ)*, *emotional quotient (EQ)* dan *Intelegency quotient (IQ)*.

3. Karakteristik Pendidikan Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki karakteristik utama yang memberikan penegasan akan keberadaannya sebagai berikut:

- a) Menjadikan Islam Sebagai Landasan Filosofis.
- b) Mengintegrasikan nilai islam ke dalam bangunan kurikulum.
- c) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar.
- d) Mengedepankan keteladanan yang yang baik dalam membentuk karakteristik peserta.
- e) Menumbuhkan suasana dan lingkungan solihah.
- f) Melibatkan peran orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya visi dan tujuan pendidikan.

- g) Membangun budaya rawat, resik rapih, runut, ringkas, sehat dan asri.
Kebersihan pangkal kesehatan.
- h) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu.
- i) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada hakikatnya masalah metode atau pendekatan dalam suatu studi tidak terlepas dari apa yang menjadi pertanyaan dasar atau perumusan masalah dan tujuan penelitian. Hal ini memberikan sinyal kearah mana suatu penelitian akan digarap dan pendekatan apa yang akan diterapkan. Selanjutnya dikemukakan isi metodologi penelitian sebagai berikut : (1). Desain Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Metode dan Pendekatan Penelitian; (4) Data dan Sumber Data Penelitian; (5) Teknik Pengumpulan Data, (6) Teknik Analisis Data; (7) Pemeriksaan Keabsahan Data.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian pada dasarnya merupakan gambaran berkaitan dengan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, desain penelitian pada dasarnya merupakan pengarah mengenai apa dan bagaimana penelitian dilakukan untuk dapat mengungkap berbagai temuan guna menjawab pertanyaan penelitian. Junice M.Morse dalam tulisannya yang berjudul *Designing Funded Qualitative Research*, mengemukakan bahwa rancangan pokok dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tahapan (stages) yaitu:

- a) *The Stage of Reflection* (Tahapan Refleksi).
- b) *The Stage of Planning* (Tahapan Perencanaan).
- c) *The Stage of Entry* (Tahapan Memasuki Lapangan).

- d) *The Stage of Productive Data Collection* (Tahapan Pengumpulan Data).
- e) *The Stage of Withdrawal* (Tahapan Penarikan Diri).
- f) *The Stage of Writing* (Tahapan Penulisan Hasil Penelitian).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDIT Al Auliya Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan dilaksanakan selama 5 bulan yang dimulai bulan April sampai dengan September 2017.

C. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi multikasus yang bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis mengenai gambaran pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Auliya Balikpapan dan Nurul ‘Ilmi Tenggarong. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan yang dipilih dalam mengkaji dan menganalisis pengembangan kurikulum adalah menggunakan pendekatan kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

Dalam pembahasan ini akan diuraikan tiga komponen penting yang sangat mendukung kualitas dari hasil penelitian yaitu Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, jenis data yang akan dikumpulkan dan informan kunci yang akan menjadi sumber data.

a) Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *key instrument* bertindak sebagai perencana, pelaksana dalam pengumpul data, melakukan analisis, menafsirkan data, dan melakukan pelaporan penelitian.

b) Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya yaitu berupa wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Al Auliya Balikpapan dan Nurul 'Ilmi Tenggarong.
- b) Data sekunder, diperoleh dari data-data yang ada sebelumnya berupa catatan-catatan, dokumen, laporan, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum SDIT Al Auliya Balikpapan dan Nurul 'Ilmi Tenggarong.

c) Sumber Data

Informan (sumber data) dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, dimaksudkan bahwa informan yang diambil tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi, melainkan untuk mewakili informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dengan dasar inilah peneliti menetapkan informan yang meliputi Kepala Sekolah sebagai informan kunci.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap bahan yang tertulis baik yang dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau *record*, berupa laporan, arsip, catatan harian, foto kegiatan, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan dokumen laporan tahunan.

2. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

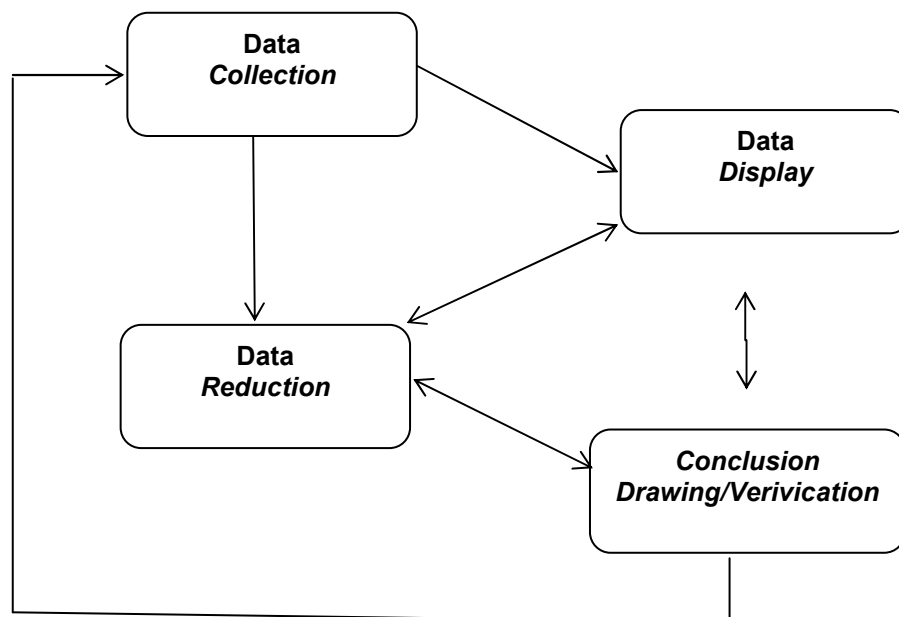
Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya-jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni: 1) mengenalkan diri, 2) menjelaskan maksud kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan.

3. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan langsung (observasi) juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiono (2013), dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan yang meliputi data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verivication*.



Gambar 3.1. Analisis Data

- a) *Data Collectioan* (Catatan Lapangan) yaitu data yang diperoleh di lapangan yang jumlahnya cukup banyak, kompleks, rumit dan belum bermakna, yang dicatat secara teliti dan rinci.
- b) *Data Reduction* (Reduksi Data) yaitu *Data Collectioan* (Catatan Lapangan) yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

- c) *Data Display* (Penyajian Data) yaitu setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.
- d) *Conclusion Drawing/Verivication* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

G. Pengujian Keabsahan

Pengujian Keabsahan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, pengujian yaitu: Uji *Kredibility* (validitas internal), Uji *Transferability* (validitas eksternal), Uji *Dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal).

Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan sebagai berikut: 1) Perpanjangan pengamatan, 2) Peningkatkan ketekunan dalam penelitian, 3) Triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori), 4) Diskusi dengan teman sejawat, 5) Analisis kasus negative, dan 6) Membercheck.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Seperti telah dikemukakan bahwa, *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat

ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, "semacam apa" suatu hasil penelitian diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang *independent*, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Konfirmability* (Obyektivitas)

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *konfirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

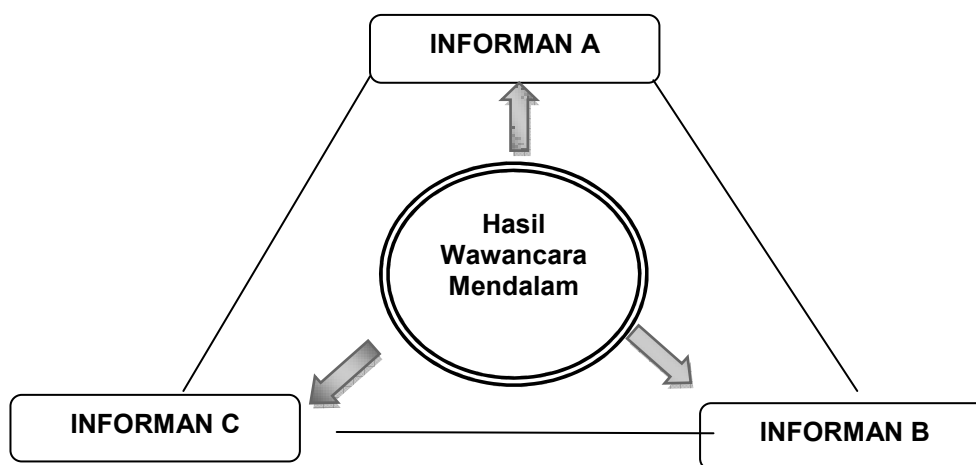
Pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan Triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Triangulasi meliputi:

- a) Triangulasi metode atau teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu

dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar: Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

- b) Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- c) Triangulasi teori digunakan untuk membandingkan hasil akhir penelitian dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.
- d) Triangulasi sumber data adalah triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data

yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut. Berikut ilustrasi proses triangulasi sumber data.



Gambar 3.2 Pengujian kredibilitas data dengan Triangulasi Sumber (Sugiono, 2013)

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dengan triangulasi menjadi sangat penting dalam penelitian kualitatif, meskipun menambah waktu dan biaya serta tenaga. Triangulasi penting untuk dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan

kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks di mana fenomena itu muncul. Bagaimanapun, pemahaman yang mendalam (*deep understanding*) atas fenomena yang diteliti merupakan nilai yang harus diperjuangkan oleh setiap peneliti kualitatif. Sebab, penelitian kualitatif lahir untuk menangkap arti (*meaning*) atau memahami gejala, peristiwa, fakta, kejadian, realitas atau masalah tertentu mengenai peristiwa sosial dan kemanusiaan dengan kompleksitasnya secara mendalam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDIT Nurul 'Ilmi dan Al Auliya 2

1.a. SDIT Nurul 'Ilmi Tenggaraong

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul 'Ilmi Tenggaraong dibawah naungan Yayasan Nurul'Ilmi Kutai Kertanegara yang berdiri pada tahun 2001 dengan nomor akte pendirian 420/05/PP.11/VII/2001 dengan nomor sertifikat sekolah (NSS) 102640309002. Pada awalnya SDIT Nurul'Ilmi beralamatkan di jalan Al-Jawahir No. 45 Kelurahan Baru Tenggaraong.

Sejak tahun 2007 SDIT Nurul'Ilmi beralamatkan Jalan Drs. H. Ahmad Dahlan No. 74 RT. 12 Kelurahan Baru Tenggaraong. Waktu penyelenggaraan pembelajaran dimulai dari pagi pukul 07.00 wita sampai sore hari pukul 16.00 wita dengan menerapkan *system full day school*. SDIT Nurul'Ilmi berdiri di atas lahan seluas 4000 meter persegi dengan luas bangunan hamper mencapai 2500 meter persegi.

1.b. SDIT Al Auliya 2 Balikpapan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Aulia 2 Balikpapan dibawah naungan Yayasan An Nahl Balikpapan yang berdiri pada tahun 2009 dengan nomor SK pendirian 420/1286/Pend/V/2007 dengan nomor NPSN 30405517. Sejak tahun 2009 SDIT Al Auliya 2 beralamatkan Jalan MT Haryono RT. 43 Nomor 137 Batu Ampar Kecamatan Balikpapan Utara Kota Balikpapan. Waktu penyelenggaraan pembelajaran dimulai dari pagi pukul 07.00 wita sampai sore hari pukul 16.00 wita dengan menerapkan *system full day school*.

2. a. Visi dan Misi SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong

Mengenai visi dan misi SDIT Nuruul ‘Ilmi Tenggarong, penulis mendapatkan data melalui studi dokumentasi dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah di ruang kerjanya. Adapun **Visi** SDIT Nurul ‘Ilmi adalah Terwujudnya sekolah islam terpadu, yang unggul, bersih dan berkarakter berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Adapaun yang dimaksud dengan unggul adalah (a) Unggul dalam kegiatan keagamaan (religious), (b) Unggul dalam mutu dan prestasi baik SDM sekolah, siswanya dan lulusannya, (c) Unggul dalam pembiasaan pola hidup yang bersih dan sehat, (d) Unggul dalam kejujuran, kedisiplinan dan kreatifitas dan (e) Unggul dalam penanaman sikap cinta tanah air dan bangsa.

Selanjutnya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul ‘Ilmi sebagai berikut :

- a) Menerapkan system pendidikan Islam Terpadu yang mengintegrasikan ayat-ayat qouliyah dan kauniyah, Iman dan ‘Amal Ruhiyah dan Jasadiyah dalam lingkungan pendidikan yang Islami, Sehat, Bersih, aman dan nyaman.
- b) Menyelenggarakan pendidikan yang menjadi pusat inovasi dan inspirasi pengembangan mutu pendidikan.
- c) Membiasakan pola hidup Jujur, Disiplin dan Bertanggung Jawab.
- d) Membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun (Adab Islami)
- e) Membiasakan pola hidup bersih, sehingga tercipta sekolah Berwawasan dan Berbudaya lingkungan yang sehat.

- f) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang kreatif, terampil, inovatif dalam pemanfaatan Ilmu dan Teknologi.
- g) Menanamkan rasa cinta air dan bangsa.

2. b. Visi dan Misi SDIT Al Auliya 2

Visi SIT Al Auliya yaitu mewujudkan generasi cerdas spiritual, intelektual, berkarakter, berdaya saing tinggi dan berwawasan lingkungan.

Misi SIT Al Auliya yaitu mewujudkan generasi yang:

- a) Berakidah lurus dan gemar beribadah
- b) Berakhlak mulia, mandiri dan percaya diri
- c) Berprestasi akademik dan non akademik
- d) Mampu berkompetisi di berbagai bidang
- e) Mampu memelihara kelestarian lingkungan

3.a. Kondisi Guru dan Pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong

Untuk mendapatkan data tentang kondisi guru dan pegawai di SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong, penulis melakukan studi dokumentasi dengan berkoordinasi dengan kepala TU.

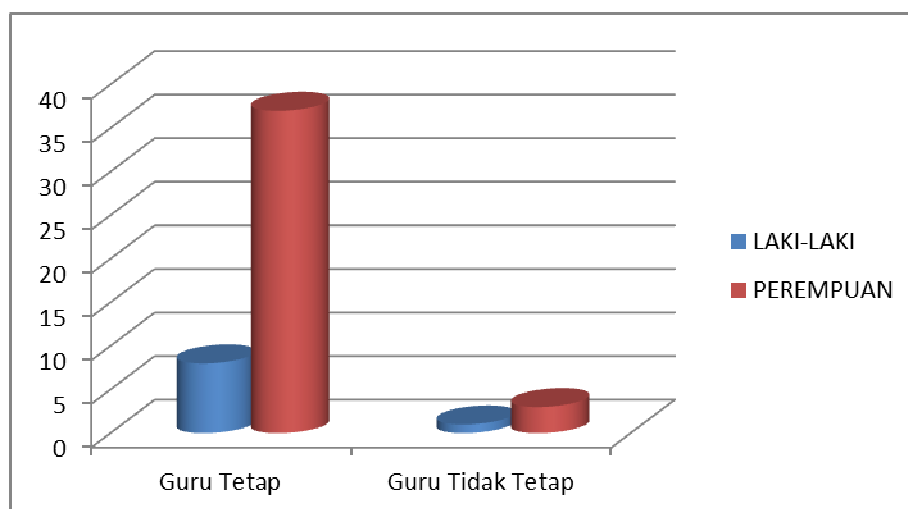
- a) Kondisi Guru

Untuk mengetahui kondisi guru SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong berdasarkan jenis kelamin dan kualifikasi pendidikannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Kondisi guru SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru Tetap	8	37	45
2	Guru Tidak Tetap	1	3	4
JUMLAH		9	40	49

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong 2017



Gambar 4.1 Kondisi guru SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

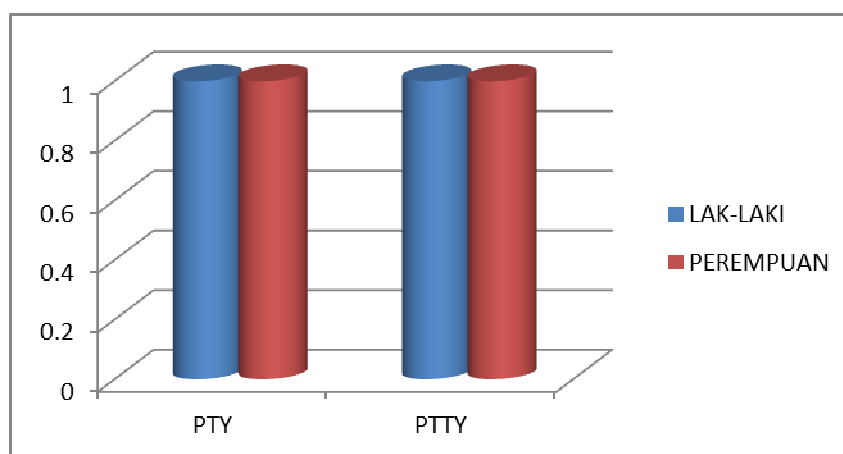
b) Kondisi Pegawai

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul ‘Ilmi Tenggarong, mempunyai empat pegawai yang terdiri dari dua pegawai tetap yayasan dan dua pegawai tidak tetap yayasan. Untuk mengetahui kondisi pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaiannya, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2. Kondisi pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pegawai Tetap Yayasan	1	1	2
2	Pegawai Tidak Tetap Yayasan	1	1	2
JUMLAH		2	2	4

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong Tahun 2017



Gambar 4.2. Kondisi pegawai SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

3.b. Kondisi Guru dan Pegawai SDIT Al Auliyah 2 Balikpapan

Untuk mendapatkan data tentang kondisi guru dan pegawai di SDIT Al-Auliyah 2 Balikpapan, penulis melakukan studi dokumentasi dengan berkoordinasi dengan kepala TU.

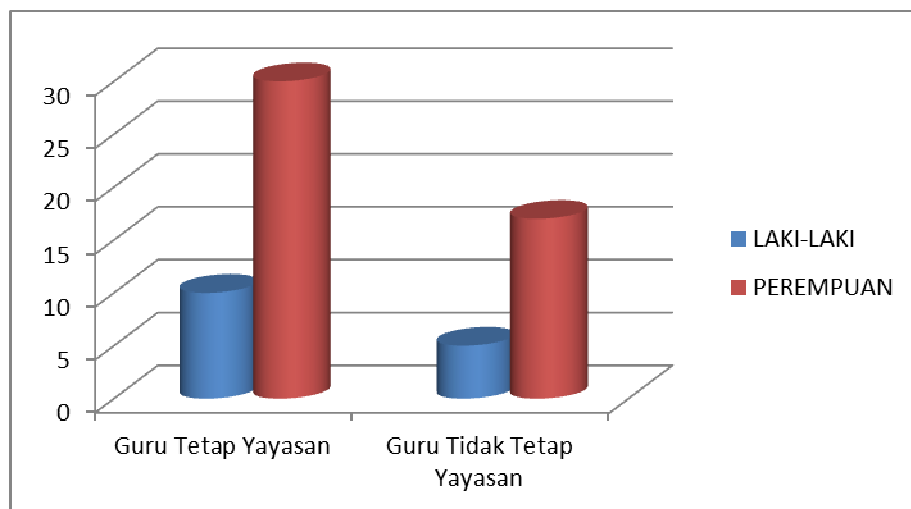
a) Kondisi Guru

Untuk mengetahui kondisi guru SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan kualifikasi pendidikannya, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 . Kondisi guru SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Guru Tetap Yayasan	10	30	40
2	Guru Tidak Tetap Yayasan	5	17	22
JUMLAH		15	47	62

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan 2017



Gambar 4.3. Kondisi guru SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

b) Kondisi Pegawai

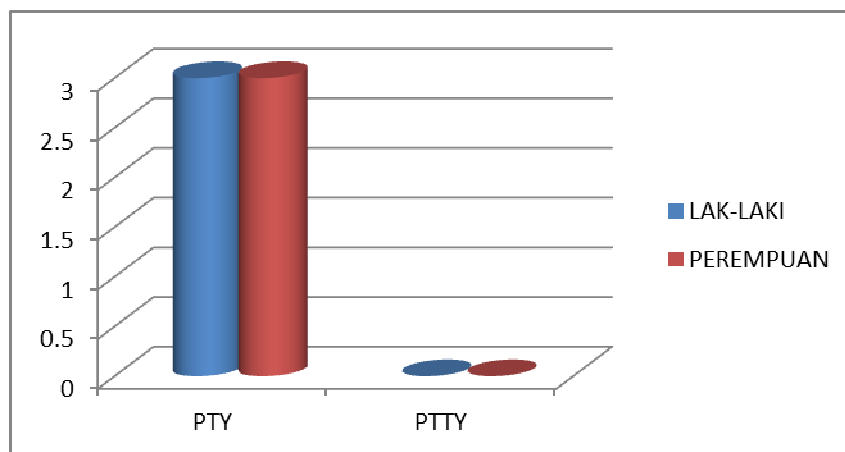
Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Auliya 2 Balikpapan, mempunyai enam pegawai yang terdiri dari enam pegawai tetap yayasan dan nol pegawai tidak

tetap yayasan. Untuk mengetahui kondisi pegawai SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaiannya, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4. Kondisi pegawai SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Pegawai Tetap Yayasan	3	3	6
2	Pegawai Tidak Tetap Yayasan	0	0	0
JUMLAH		3	3	6

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Al-Auliyah 2 Balikpapan Tahun 2017



Gambar 4.4. Kondisi pegawai SDIT Al-Auliyah 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan status kepegawaian tahun pelajaran 2017/2018

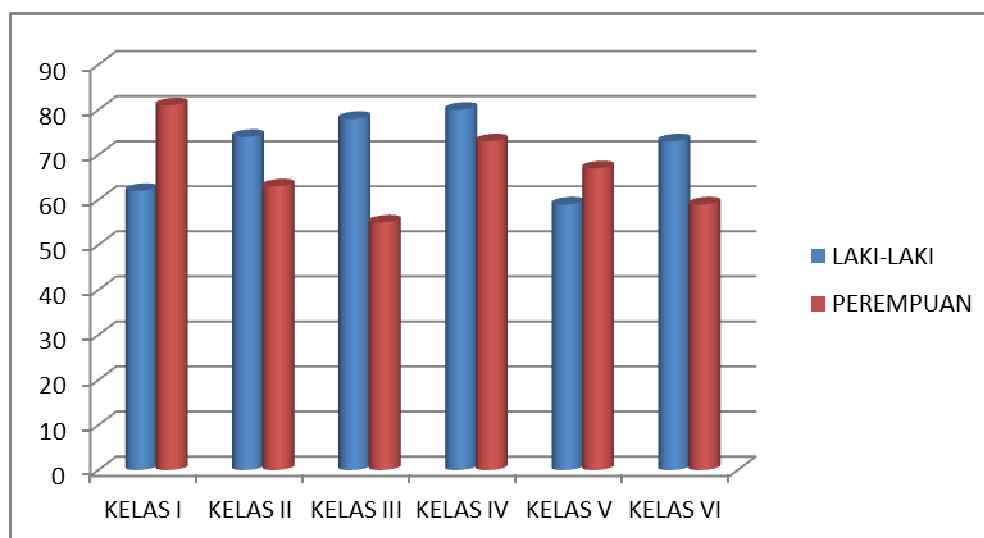
4.a. Karakteristik Siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara

Kondisi siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 824 orang yang terdiri dari 426 siswa laki-laki dan 398 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5. Kondisi siswa SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara berdasarkan jenis kelamin dan kelas tahun pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	62	81	143
2	II	74	63	137
3	III	78	55	133
4	IV	80	73	153
5	V	59	67	126
6	VI	73	59	132
JUMLAH		426	398	824

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara Tahun 2017



Gambar 4.5. Karakteristik siswa SDIT Nurul 'Ilmi Tenggara berdasarkan kelas dan jenis kelamin tahun pelajaran 2017/2018

4.b. Karakteristik Siswa SDIT Al-Auliyah 2 Balikpapan

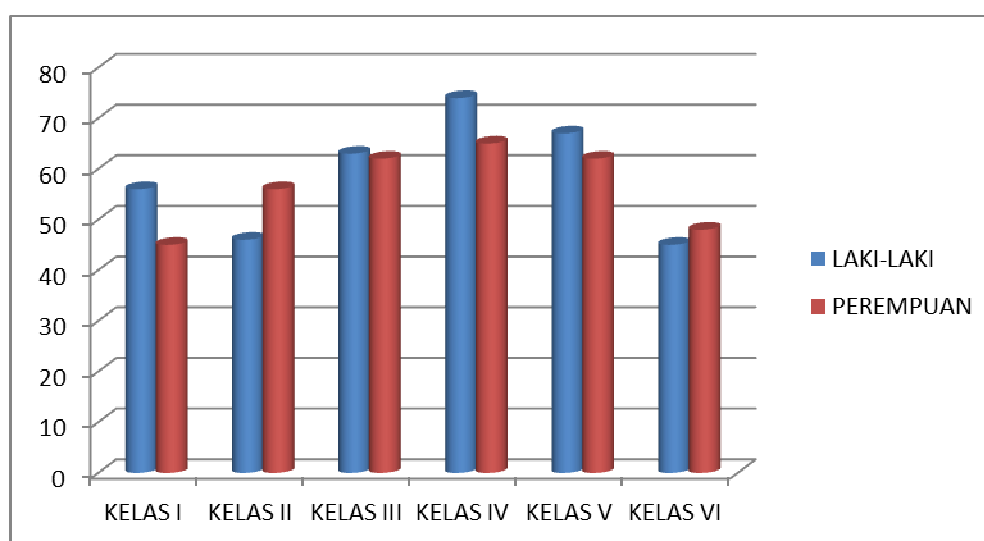
Kondisi siswa SDIT Al-Auliyah 2 Balikpapan tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 689 orang yang terdiri dari 351 siswa laki-laki dan 338 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Kondisi siswa SDIT Al-Auliyah 2 Balikpapan berdasarkan jenis kelamin dan kelas tahun pelajaran 2017/2018

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	I	56	45	101
2	II	46	56	102
3	III	63	62	125
4	IV	74	65	139

5	V	67	62	129
6	VI	45	48	93
JUMLAH		351	338	689

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan Tahun 2017



Gambar 4.6. Karakteristik siswa SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan berdasarkan kelas dan jenis kelamin tahun pelajaran 2017/2018

5.a. Sarana dan Prasarana SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong

SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan kondisi yang baik.

Berikut ini uraian mengenai kondisi sarana dan prasarana SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4.7. Kondisi sarana dan prasarana SDIT Nurul ‘Ilmi Tengarong tahun pelajaran 2017/2018

NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang belajar	25	Baik
2	Lab komputer	1	Baik
3	Lab bahasa	1	Baik
4	Lab IPA	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Mushollah	1	Baik
7	Mesjid	1	Baik
8	Ruang koperasi	1	Baik
9	Kantin sekolah	1	Baik
10	Ruang UKS	1	Baik
11	Gudang peralatan olahraga	1	Baik
12	WC/toilet	35	Baik
13	Tempat olahraga	1	Baik
14	Kolam ikan	1	Baik
15	Kebun sekolah	1	Baik

Sumber Data : Dokumen resmi SDIT Nurul ‘Ilmi Tengarong Tahun 2017

5.b. Sarana dan Prasarana SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan

SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai dengan kondisi yang baik.

Berikut ini uraian mengenai kondisi sarana dan prasarana SDIT Al-Auliya

2 Balikpapan yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4.8 Kondisi sarana dan prasarana SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan tahun pelajaran 2017/2018

NO	URAIAN	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang belajar	21	Baik
2	Lab IPA	1	Baik
3	Lab komputer	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang keterampilan	1	Baik
6	Ruang serba guna	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Ruang diesel	1	Baik
9	Ruang koperasi	1	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	WC Guru	8	Baik
13	WC Siswa 1	1	Baik
14	Gudang	1	Baik
15	Ruang ibadah	1	Baik
16	Ruang qiraati	1	Baik
17	Dapur	1	Baik

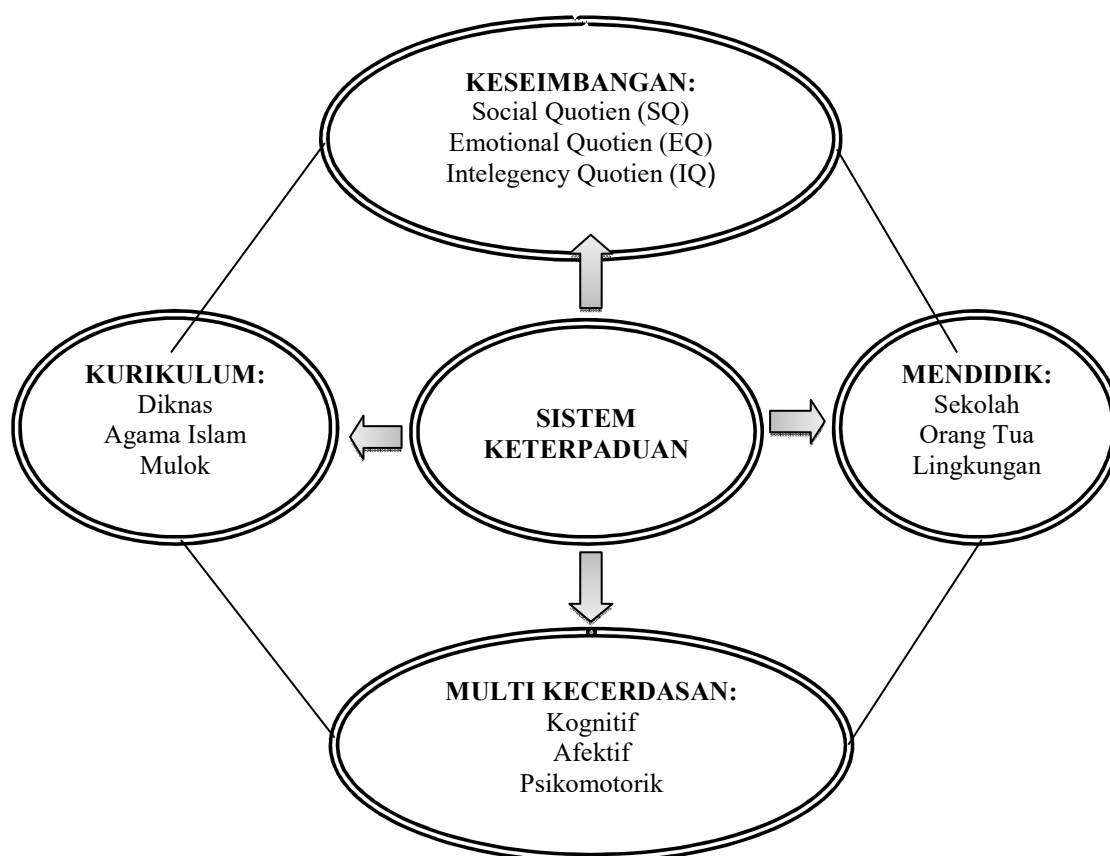
Sumber Data : Dokumen SDIT resmi Al-Auliya 2 Balikpapan Tahun 2017

6. Aspek Penyelenggaraan Pendidikan SDIT Nurul ‘Ilmi dan Al Auliya

Penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan merupakan proses yang harus dirancang sedemikian rupa, guna untuk mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah, menunjukkan bahwa SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan dalam menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan sistem belajar “*full day school*” yang dimulai pada pukul 07.00 wita sampai dengan pukul 16.00 wita dengan menggunakan Kurikulum 2013 yang dipadukan dengan kurikulum berbasis lokal (pendidikan agama Islam)

7. Prinsip Keterpaduan SDIT Nurul ‘Ilmi dan Al Auliya

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan adalah sekolah umum yang menjadikan Islam sebagai nilai dasar pada semua aktifitas dalam pembelajaran (*Learning in Islamic Stule*). Nilai dasar yang dimaksud adalah ketauladanan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, konsistensi (istiqomah), kompetensi (profesional) dan kebersihan. Sistem keterpaduan dalam penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan meliputi keterpaduan dalam kurikulum, keterpaduan dalam keseimbangan, keterpaduan dalam mendidik dan keterpaduan multi kecerdasan. Sistem keterpaduan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggara dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.7 Prinsip Keterpaduan SDIT Nurul 'Ilmi dan Al Auliya 2

Gambar di atas menunjukkan bahwa sistem keterpaduan penyelenggaraan pendidikan di SDIT Nurul 'Ilmi Tenggara dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan, secara umum mencakup empat sub sistem yang saling terpadu untuk mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sub sistem yang dimaksud adalah:

- a) Kurikulum: Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan umum dan agama, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Pengertian kuantitatif berarti memberikan porsi pendidikan umum dan agama secara seimbang. Sementara pengertian

kualitatif berarti menjadikan pendidikan umum diperkaya dengan perspektif agama, dan pendidikan agama diperkaya dengan pendidikan umum.

- b) Mendidik: Pembimbingan dan pembinaan anak dilakukan secara terpadu antara sekolah, orang tua dan lingkungan, yakni dalam hal membimbing anaknya baik ketika berada di sekolah maupun di saat anak berada di rumah serta hubungan timbal balik antara keduanya.
- c) Multi Kecerdasan: Pengembangan multi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa secara optimal dengan mensinergikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam nuansa spiritual pada setiap proses kegiatan belajar mengajar.
- d) Keseimbangan: Output yang dihasilkan memiliki ketangguhan secara *social quotient (SQ)*, *emotional quotient (EQ)*, *intelegency quotient (IQ)*.

8. Aspek Output SDIT Nurul Ilmi dan Al Auliya 2

Aspek output yang penulis bahas dalam poin ini adalah kualitas lulusan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul 'Ilmi Tenggarong dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Auliya 2 Balikpapan yang mampu berguna dan berdaya saing dengan sekolah unggulan lainnya. Hal ini SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan memiliki kemampuan untuk menggerakkan semua sumber daya yang dimilikinya dalam membekali siswa dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala sekolah SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan, dapat disimpulkan bahwa lulusan (out put) SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan

memiliki kualitas yang sama dengan kualitas sekolah pada umumnya, dan salah satu program keunggulan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al-Auliya 2 Balikpapan adalah Tahfidz Al Qur’an artinya setiap lulusannya mampu membaca Al Qur’an dengan baik dan menghafal Al Qur’an minimal satu juz.

B. Temuan Penelitian

Paparan berikut merupakan deskripsi data tentang Model Pengembangan Kurikulum sekolah dasar Islam terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan sekolah dasar Islam terpadu Al-Auliya 2 Balikpapan yang difokuskan pada (1) Model Pengembangan kurikulum SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan, (2) Implementasi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum pada SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan (3) Potensi internal dan eksternal yang dimiliki SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.

Untuk mendapatkan data tersebut di atas, Peneliti wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan langsung (*observasi partisipasi*) dan dokumentasi. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti kepada sumber data (*informan*) yang benar-benar memahami fokus atau masalah penelitian secara akurat, memiliki waktu dan bersedia memberikan informasi secara baik. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci (*key informan*) adalah Kepala Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya Balikpapan.

1. Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan, diperoleh data tentang model pengembangan kurikulum sebagai berikut:

a) Model Kurikulum yang digunakan :

SDIT Al Auliya dan Nurul 'Ilmi adalah bagian dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sehingga muatan kurikulum yang dimiliki merujuk pada standar kurikulum JSIT Indonesia. Dimana kurikulum khasnya adalah menerapkan penyelenggaraan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan. Dengan kata lain SDIT Al Auliya dan Nurul 'Ilmi melaksanakan kurikulum pendidikan yang diberlakukan pemerintah dan diperkaya dengan kurikulum Pendidikan Khas SDIT Al Auliya dan Nurul 'Ilmi. Kata TERPADU sendiri memiliki makna :

- 1) Perpaduan kurikulum pendidikan umum yang diperkuat dengan Pendidikan Agama
- 2) Keterpaduan dalam pendidikan sekolah dan pendidikan rumah (orang tua)
- 3) Keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik

b) Tekhnis Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum SDIT Al Auliya dan Nurul ‘Ilmi di lakukan dibawah kewenangan Bidang Pendidikan yayasan pendidikan An Nahl Balikpapan dan yayasan Nurul ‘Ilmi Tenggarong.

c) Landasan Pengembangan Kurikulum :

Upaya pengembangan kurikulum SDIT Al Auliya 2 di landasi oleh Al Qur’an dan Sunnah serta Tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan hal –hal sebagai berikut :

- 1) Prinsip integritas (keterpaduan pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh dan optimal, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik)
- 2) Prinsip keseimbangan (pengembangan kurikulum tidak hanya bermanfaat dari aspek duniawi tetapi juga bermanfaat dari aspek ukhrowi)
- 3) Prinsip Relevansi (kurikulum dirancang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi)
- 4) Prinsip efisiensi (cermat dalam menggunakan tenaga, waktu, biaya dan sumber lainnya dalam mencapai tujuan)

d) Proses dan Tahapan pengembangan

Proses pengembangan kurikulum dilakukan dalam rangka untuk mencapai visi dan misi sekolah secara maksimal dengan berpedoman pada landasan diatas. Tahapan pengembangan kurikulum sebagai berikut :

- 1) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum yang sudah berjalan

- 2) Melakukan analisa kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik
 - 3) Penyusunan konsep awal
 - 4) Perumusan detail rencana
 - 5) Pelaksanaan uji coba lapangan
 - 6) Melakukan penilaian dan pemantauan
 - 7) Perbaikan dan penyesuaian
- e) Faktor determinan yang mempengaruhi pengembangan kurikulum :
- 1) Perkembangan dunia pendidikan
 - 2) Perkembangan sosial kemasyarakatan/kebutuhan masyarakat yang akan datang
 - 3) Daya dukung internal lembaga
- f) Pengembangan kurikulum haruslah sejalan dengan visi dan misi Al Auliya
- g) Implementasi kurikulum selalu diakhiri dengan evaluasi

2. Implementasi Pembelajaran Terpadu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan, diperoleh data tentang Implementasi Pembelajaran Terpadu sebagai berikut:.

- a) Tekhnis Implementasi pembelajaran terpadu

Untuk pengertian TERPADU sudah dijabarkan pada bagian atas, sedangkan implementasinya sebagai berikut :

- 1) Memasukan nilai-nilai keIslaman/Qur’an/Sunnah dalam proses perencanaan pengajaran terutama dalam mata pelajaran umum

- 2) Mempraktekan secara langsung pengetahuan keIslaman (Aqidah, Ibadah, Akhlaq dan Qur'an) dalam keseharian di sekolah
 - 3) Melakukan kerjasama dengan orang tua untuk mensinkronkan pola pendidikan disekolah dengan pola pendidikan dirumah agar siswa tidak berkepribadian ganda
 - 4) Evaluasi pelaksanaan ketiga aspek diatas
- b) Landasan Implementasi pembelajaran
- 1) Landasan Idiologis yaitu nilai-nilai yang bersumber pada Al Quran dan Sunnah.
 - 2) Landasan Konstitusional yaitu seluruh produk hokum dan perundangan nasional terkait penyelenggaraan pendidikan di Indonsia.
 - 3) Landasan operasional yaitu prinsip-prinsip pengelolaan yang mengacu pada standar mutu JSIT
- c) Kendala implementasi kurikulum

Dalam pelaksanaannya tentu saja banyak kendala, diantaranya :

- 1) Daya dukung internal lembaga adalah SDM dan Dana, dalam pelaksanaanya diperlukan SDM yang berkualitas baik, untuk menumbuhkan SDM model ini butuh proses yang cukup panjang, terlebih SDM yang tidak memiliki dasar ilmu ilmu kependidikan.
- 2) Dukungan orang tua dalam mensuport program sekolah, terkadang ada saja orang tua yang kurang support dalam pelaksaan program atau bahkan bertentangan dengan program sekolah.

- 3) Banyaknya muatan kurikulum yang harus dikuasai siswa juga menjadikan siswa kurang fokus dalam pengembangan kecenderungan/bakat yang dimiliki siswa.

3. Optimalisasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan, diperoleh data tentang Optimalisasi pengembangan kurikulum dan pembelajaran sebagai berikut:

a) Potensi Internal :

- 1) Memiliki SDM dengan usia muda yang sangat bisa dikembangkan
- 2) Sosial kemasyarakatan yang cenderung modern
- 3) Tingkat kesadaran masyarakat terhadap kehidupan beragama yang semakin membaik
- 4) Kawasan yang menunjang untuk pengembangan pendidikan
- 5) Memiliki jaringan sekolah Islam tingkat Nasional, dan daerah
- 6) Memiliki relasi dengan berbagai pihak yang dapat mendukung program pengembangan

b) Potensi Eksternal :

Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Auliya 2 dan Nurul ‘Ilmi saat ini sudah bekerjasama dengan beberapa pihak eksternal dalam upaya mengembangkan kurikulum pendidikannya. Misalnya dengan lembaga Bahasa Arab Metode Mustaqilli, lembaga pendidikan Quran Qiroaty dan lain lain.

C. Pembahasan

Salah satu model pengelolaan sekolah dasar di Indonesia, selain yang sudah dikelola secara konvensional pada umumnya, adalah sekolah dasar Islam terpadu (SDIT). Sebagai salah satu bentuk sekolah dasar yang baru, sekolah dasar Islam terpadu (SDIT), merupakan sekolah dasar Islam yang memadukan antara kurikulum sekolah dasar dengan kurikulum agama dan unggulan sekolah. SDIT merupakan lembaga pendidikan dasar alternatif yang mampu bersaing dan berkontribusi terhadap upaya akselerasi peningkatan kualitas sumber daya manusia pada umumnya.

Kemunculan sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) di Indonesia, pada tahun 2000-an disponsori oleh jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT), sebuah lembaga yang berfungsi memberikan dan menghimpun berbagai sekolah Islam terpadu, yang memiliki tiga misi utama: yakni sekolah islami, efektif dan bermutu. Secara umum keberadaan SDIT dibanding dengan SD umum terletak pada pengembangan kurikulum dan pembelajarannya yang lebih ditekankan pada kurikulum dan pembelajaran terpadu.

Ada tiga fokus yang perlu dibahas dalam penelitian ini yakni, (1) Implementasi pengembangan kurikulum SDIT Nurul Ilmi Tenggara dan SDIT Al Auliya Balikpapan, (2) Implementasi pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta (3) Optimalisasi potensi yang dimiliki dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran di SDIT Nurul Ilmi Tenggara dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan.

Penelitian ini dilakukan di dua SDIT, yaitu SDIT Nurul Ilmi Tenggara dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan studi multi-situs. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi (1) Teknik pengamatan partisipatif dan berperan serta; (2) Teknik wawancara mendalam; (3) Teknik dokumentasi. Sedangkan informannya dipilih dengan menggunakan teknik purposif, yang dipadukan dengan teknik snowball sampling.

Data yang terkumpul melalui berbagai teknik tersebut, diperiksa dan dilakukan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan *credibility* (keterpercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).

Model kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar Islam terpadu (SDIT) Nurul 'Ilmi Tenggara dan SDIT Al Auliya Balikpapan adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang dilakukan dengan cara mensinergikan antara kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum Agama (Al-Islam) dan muatan lokal (Mulok), menggunakan sistem *full day school*. Kurikulum terpadu dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam sebagai spirit dan motivasi, sehingga pembelajaran lebih humanis, holistik, otentik dan bermakna sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu.

Proses dan tahapan implementasi pengembangan kurikulum dimulai dari unit terkecil dan unsur paling bawah yakni guru bidang studi. Implementasi melibatkan pimpinan sekolah, guru, orangtua, yayasan dan pakar. Faktor determinan yang mempengaruhi implementasi adalah faktor ideologis agama

(nilai/spirit bahwa bekerja adalah ibadah dan pendidikan adalah sarannya), faktor psikologis (meningkatkan citra lembaga pendidikan Islam) dan faktor sosiologis (kultur dan tuntutan hidup masyarakat modern kedepan). Proses implementasi diakhiri dengan kegiatan evaluasi.

Implementasi pembelajaran terpadu pada SDIT Nurul 'Ilmi Tenggara dan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan secara teknis dapat dibedakan menjadi dua yakni, secara akademis dan non akademis. Secara akademis, esensi implementasi pembelajaran terpadu adalah proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam mata pelajaran umum. Secara non-akademis, implementasi pembelajaran terpadu dilakukan dengan pemberian kegiatan pendukung yang bernuansa agama dan sosial. Implementasi pembelajaran terpadu dilandasi spirit dan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, saling memberi dan menerima, dijiwai oleh rasa tanggungjawab bersama dalam mendidik anak sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Swt.

Optimalisasi potensi yang dimiliki diprioritaskan dan dilakukan pada beberapa unsur dengan cara sebagai berikut: (1) Kepercayaan dan dukungan orang tua meningkat dioptimalkan dengan jalinan kerjasama yang baik, dengan cara meningkatkan kualitas partisipasi baik sebagai pemberi pertimbangan (advisory), sebagai pendukung kegiatan (supporting) dan mediator (2) Kultur masyarakat dan kepercayaan publik yang mendukung, dijadikan sebagai dasar serta acuan penentuan kebutuhan dalam menentukan model dan karakteristik sekolah kedepan, (3) Kehidupan keagamaan pengelola yang kuat, dijadikan sebagai spirit dan motivasi dalam beribadah dan ungkapan syukur kepada Allah Swt dengan cara

melakukan pembinaan yang lebih intensif (kuantitatif maupun kualitatif), (4) Budaya organisasi yang kuat, hal ini merupakan kekuatan internal yang baik dalam melakukan pengembangan sebuah organisasi khususnya organisasi sekolah, dilakukan dengan instusionalisasi secara lebih luas tidak hanya dalam lingkungan sekolah namun dalam komunitas yang lebih luas utamanya melalui interaksi dengan orang tua serta pengemabngan jaringan eksternal yang lebih luas dalam bentuk kerjasama dan kemitraan dengan lembaga/badan terkait.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian pada permasalahan dan tujuan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan rekomendasi tentang perlunya tindak lanjut dan implementasi temuan penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Auliya 2 Balikpapan.

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan menjabarkan teori-teori yang relevan, secara umum dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum sekolah dasar Islam terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan sekolah dasar Islam terpadu Al Auliya 2 Balikpapan pada dasarnya sama, karena keduanya termasuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Secara khusus dapat kesimpulan sebagai berikut:

- a) Model kurikulum yang digunakan pada sekolah dasar Islam terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan sekolah dasar Islam terpadu Al Auliya 2 Balikpapan adalah kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) yang dilakukan dengan cara mensinergikan antara kurikulum Pendidikan Nasional (Diknas), kurikulum Agama (Al-Islam) dan muatan lokal (Mulok), menggunakan sistem *full day school*. Kurikulum terpadu dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam sebagai spirit dan motivasi, sehingga pembelajaran lebih humanis,

holistik, otentik dan bermakna sesuai dengan karakteristik pembelajaran terpadu.

- b) Implementasi pembelajaran terpadu pada sekolah dasar Islam terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan sekolah dasar Islam terpadu Al Auliya 2 Balikpapan secara teknis dapat dibedakan menjadi dua yakni, secara akademis dan non akademis. Secara akademis, esensi implementasi pembelajaran terpadu adalah proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam mata pelajaran umum. Secara non-akademis, implementasi pembelajaran terpadu dilakukan dengan pemberian kegiatan pendukung yang bernuansa agama dan sosial. Implementasi pembelajaran terpadu dilandasi spirit dan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, saling memberi dan menerima, dijiwai oleh rasa tanggungjawab bersama dalam mendidik anak sebagai amanah dan ibadah kepada Allah SWT.
- c) Optimalisasi potensi yang dimiliki sekolah dasar Islam terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan sekolah dasar Islam terpadu Al Auliya 2 Balikpapan, dilakukan pada beberapa unsur dengan cara sebagai berikut: (1) kepercayaan dan dukungan orang tua meningkat dioptimalkan dengan jalinan kerjasama yang baik, dengan cara meningkatkan kualitas partisipasi baik sebagai pemberi pertimbangan (advisory), sebagai pendukung kegiatan (supporting) dan mediator, (2) Kultur masyarakat dan kepercayaan publik yang mendukung, dijadikan sebagai dasar serta acuan penentuan kebutuhan dalam menentukan model dan karakteristik sekolah ke depan, (3) Kehidupan keagamaan pengelola yang kuat, dijadikan

sebagai spirit dan motivasi dalam beribadah dan ungkapan syukur kepada Allah Swt dengan cara melakukan pembinaan yang lebih intensif (kuantitatif maupun kualitatif), dan (4) Budaya organisasi yang kuat, hal ini merupakan kekuatan internal yang baik dalam melakukan pengembangan sebuah sekolah, sedangkan kekuatan eksternal dilakukan dengan melalui interaksi dengan orang tua serta pengemabngan jaringan eksternal yang lebih luas dalam bentuk kerjasama dan kemitraan dengan lembaga /badan terkait.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas tentang pengembangan kurikulum sekolah dasar Islam terpadu Nurul ‘Ilmi Tenggarong dan sekolah dasar Islam terpadu Al Auliya 2 Balikpapan, maka penulis membuat rekomendasi sebagai berikut:

- a) Kepala Dinas Pendidikan agar selalu mengupayakan penciptaan peluang bagi sekolah dalam mengembangkan jaringan sekolah islam terpadu yang lebih luas.
- b) Kepala sekolah agar membentuk forum komunikasi antar yayasan pendidikan Islam Terpadu yang mengembangkan budaya akademik yang islami dan berorientasi pada budaya mutu pelayanan optimal kepada siswa dan orang tua siswa sebagai prioritas utama layanan pendidikan di sekolah.
- c) Perlu dilakukan penelitian tindak lanjut dengan harapan lebih memberikan legitimasi bahwa pengembangan sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT)

dengan sistem *full-day school* tidak bertentangan dan relevan dengan makna pendidikan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheung, A.C.K. & Wong, P.M. (2011). Effects of school heads' and teachers' agreement with the curriculum reform on curriculum development progress and student learning in Hong Kong. *The International Journal of Educational Management*, 25.5 : 453-473.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad. , 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Katuuk, D.A. (2014). Manajemen implementasi kurikulum: strategi penguatan implementasi kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2014, Th. XXXIII, No. 1
- Kemendikbud. (2013). *Materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 SD kelas IV*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kunandar. (2011). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidik (ktsp) dan sukses dalam sertifikasi guru (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. (2013). *Penilaian autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media
- Marsh, C.J. (2009). *Key concepts for understanding curriculum (4th ed)*. New York. Routledge.
- Mendikbud. (2007a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013b). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 64 tahun 2013 tentang Standar Isi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Mendikbud. (2013c). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013d). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013e). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 67 tahun 2013 tentang KD dan Struktur Kurikulum SD/MI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013f). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013g). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013h). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2013i). *Peraturan Menteri nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud
- Mukhamad Ilyasin, 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Islam Terpadu*, Cetakan pertama, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN, Samarinda
- Nata, Abuddin, 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta, Grasindo.
- Nasution. (2014). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Oliva, P.F. (1992). *Developing The Curriculum*. Harper: Collins Publishers.

- Ornstein, A.C. & Hunkins F.P. (2009). *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues* (5th ed). Boston: Pearson Education, Inc.
- Presiden. (2005). *Peraturan Pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Rusman. (2012). *Manajemen kurikulum*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga
- Wiles, J. (2009). *Leading curriculum development*. New York: Corwin Press A SAGE Company.
- Zaenal Arifin. (2013). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

DAFTAR NAMA INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	KODE
1	Encik Mulyadi, S.Hut	Kepala Sekolah SDIT Al Aulia 2 Balikpapan	
2	Ahmad Zainuddin, S.Pd, M.Pd	Kepala Sekolah SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong	

PANDUAN OBSERVASI

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Multi-Kasus di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong)

=

Pengantar :

Lembar observasi ini merupakan acuan bagi peneliti untuk mengamati kondisi fisik di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.

1. Mengamati kondisi lingkungan fisik SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
2. Mengamati aktifitas dan kegiatan SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
3. Mengamati aktifitas Kepala SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
4. Mengamati aktifitas Wakil Kepala SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
5. Mengamati aktifitas guru Mengamati aktifitas kepala sekolah SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
6. Mengamati aktifitas siswa SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.

PANDUAN WAWANCARA
MENGENAI
GAMBARAN UMUM SDIT AL AULIYA 2 2 BALIKPAPAN
DAN SDIT NURUL ‘ILMI TENGGARONG

=

Pengantar :

Lembar wawancara ini merupakan acuan bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai gambaran umum di SDIT Al Auliya 2 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.

Nama Informan :

Kode Informan :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

1. Sejarah singkat berdirinya SDIT SDIT Al Auliya 2 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
2. Visi dan Misi SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
3. Data guru dan pegawai SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
4. Data siswa SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
5. Sarana dan Prasarana SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.
7. Struktur Organisasi SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong.

PANDUAN WAWANCARA

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN PADA SEKOLAH ISLAM TERPADU (Studi Multi-Kasus di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong)

TEMUAN PENELITIAN

Pengantar :

Lembar wawancara ini merupakan acuan bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam kepada Informan (Kepala Sekolah) mengenai Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong

Nama Informan :

Kode Informan :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

A. IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM SDIT

1. Bagaimana Model Kurikulum yang digunakan di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong ?
2. Bagaimana teknis yang dilakukan pengembangan model kurikulum di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong?
3. Apa yang melandasi, dalam pengembangan model kurikulum di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong?
4. Bagaimana proses dan tahapan pengembangan kurikulum di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong?
5. Siapa saja yang terlibat dalam implementasi pengembangan kurikulum di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul ‘Ilmi Tenggarong?

6. Faktor Determinan apa saja yang mempengaruhi implementasi pengembangan kurikulum di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong?
7. Apakah hasil pengembangan Kurikulum berkaitan dengan Visi Misi di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong
8. Apakah proses implementasi kurikulum diakhiri dengan evaluasi?

B. IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERPADU

1. Bagaimana teknis implementasi pembelajaran terpadu di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong?
2. Apa yang melandasi implementasi pembelajaran terpadu di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong?
3. Apakah ada kendala yang dialami dalam implementasi pembelajaran terpadu di SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong?

C. OPTIMALISASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN SDIT

1. Potensi apa saja yang dimiliki oleh SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran? Misalnya: (a) Dukungan orang tua siswa, (b) Kultur masyarakat dan kepercayaan publik yang mendukung, (c) Kehidupan beragama pengelola yang kuat, dan (d) budaya organisasi yang kuat.
2. Potensi Eksternal apa saja yang dimiliki oleh SDIT Al Auliya 2 Balikpapan dan SDIT Nurul 'Ilmi Tenggarong dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran? Misalnya pengembangan jaringan eksternal yang lebih luas dalam bentuk kerjasama dan kemitraan dengan lembaga /badan terkait.

